



## PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 5 (1), Juni 2021

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

is an open access article under the CC BY-NC-SA

license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

---

# PERANAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Nisa Aulia\*, Atika Susanti\*\*

*\*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Jalan Jambi – Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia*

*\*\*Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu  
Jalan P. Natadirja, Jl. Gedang, Kecamatan Gading Cemp, Kota Bengkulu, Bengkulu, 38225, Indonesia*

---

### Abstrak

Tulisan ini berisi bahasan tentang peranan pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar. Kajian peranan pendidikan multikultural dikaitkan dengan karakter yang muncul pada siswa setelah memperoleh pembelajaran pendidikan multikultural. Data dalam penelitian ini berasal dari pengkajian literatur (*library research*) dengan mengkaji berbagai literatur pendidikan multikultural sebagai sumber rujukan kemudian dikumpulkan, dianalisis dan dituangkan dalam laporan penelitian ini. Berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat mempengaruhi karakter siswa khususnya jenjang pendidikan dasar. Berbagai implementasi pendidikan multikultural membawa pembentukan karakter positif di dalam diri siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Multikultural, Karakter, Pendidikan Dasar

### Abstract

This paper contained a discussion about the role of multicultural education, especially in primary education. The role of multicultural education was associated with the character that appeared in students after receiving multicultural education learning. The data in this study came from literature research by reviewing various multicultural education literature as a reference sources and then it was collected, analyzed, and stated in this research report. Based on the literature review, it was showed that multicultural education can affect the student's character, especially primary education. Various implementations of multicultural education brought the positive character to students.

**Keyword:** Multicultural Education, Character, Primary School

.....  
\*) Penulis Korespondensi.

E-mail: [nisaaulia@uinjambi.ac.id](mailto:nisaaulia@uinjambi.ac.id)

E-mail: [atikasusanti@unib.ac.id](mailto:atikasusanti@unib.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang majemuk terdiri atas berbagai ras, suku bangsa, bahasa, adat istiadat, agama, hingga strata sosial. Berbagai perbedaan yang ada di Indonesia merupakan salah satu jati diri bangsa yang memiliki potensi besar terjadi konflik dalam perbedaan. Tilaar (2004) menyatakan masyarakat multikultural hanya dapat diciptakan melalui pendidikan, sehingga Indonesia sebagai salah satu negara yang terdiri dari berbagai perbedaan harus memiliki pendidikan yang sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip kesatuan dalam keberagaman. Bank (2002) menyatakan bahwa pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip kesatuan dalam keberagaman dapat dikatakan sebagai pendidikan multikultural. Tobroni (2007) juga berpendapat bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua siswanya tanpa memandang jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, agama dan budaya. Pendidikan multikultural memegang penuh prinsip pemerataan kesempatan kepada seluruh siswa sehingga setiap siswa memiliki hak yang sama.

Pada abad ke-21 adanya globalisasi menyebabkan perkembangan informasi dan komunikasi yang semakin mudah. Penyebaran informasi yang semakin luas yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun, rentan menyebabkan terjadinya konflik-konflik sosial yang bernuansa SARA. Rendahnya kesadaran multikultural masyarakat Indonesia dapat berimplikasi buruk bagi Indonesia yang bila dibiarkan akan mengancam disintegrasi bangsa. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk menumbuhkan nilai-nilai multikultural yang menghargai perbedaan dan keragaman melalui model pendidikan yang tepat yaitu pendidikan multikultural (Ashadi, 2017). Sesuai dengan Pancasila, maka rakyat Indonesia harus mengamalkan setiap nilai-nilai yang ada pada setiap sila salah satunya sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia" agar tidak gampang terpecah belah karena konflik bernuansa SARA. Marinda (2020) berpendapat bahwa integrasi pemahaman multikultural ke dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kemajemukan yang ada di Indonesia sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda namun tetap satu jua.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, para guru ditugaskan agar dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk karakter positif anak didik agar menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21. Kurniawan (2015) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sehingga guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu saja melainkan juga mendidik dalam arti lain membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik. Karakter tentunya

tidak berkembang dalam ruang hampa, namun dalam lingkungan sosial, oleh karena itu dalam pengembangan karakter diperlukan berbagai bentuk upaya salah satunya melalui proses pendidikan (Agustian, 2019).

Lickona (2013) menyatakan bahwa karakter mempunyai tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Pembentukan karakter yang baik ini menuntut kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini membentuk kedewasaan moral. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal maka sekolah adalah sarana yang tepat untuk pembentukan karakter yang baik pada peserta didik melalui pembelajaran sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembentukan karakter melalui sekolah didasarkan atas tiga alasan penting yang dikemukakan oleh Basri (2017) yaitu: 1) Perlunya karakter yang baik untuk menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia. Setiap manusia harus memiliki pikiran yang kuat, hati nurani, dan kemauan untuk berkualitas seperti memiliki kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan dan dorongan moral; 2) Sekolah merupakan tempat yang baik dan kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai; dan 3) Pembentukan karakter sangat esensial untuk membangun masyarakat bermoral. Dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi pribadi yang baik dapat dilakukan dengan cara menentukan, melaksanakan, dan membiasakan siswa sekolah dasar untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan pembentukan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2015). Dengan demikian tugas guru dalam mendidik karakter siswa sekolah dasar dapat tercapai dengan baik.

Adanya keberagaman yang berpotensi memicu konflik, maka pembentukan nilai-nilai karakter seperti toleransi, demokratis, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan adalah hal yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan multikultural (Ningsih, 2018). Berdasarkan urgensi pentingnya pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan multikultural maka penulis ingin membahas peranan pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter pada jenjang pendidikan dasar.

Tulisan ini berupa studi literatur yang dikumpulkan, dianalisis dan dikaji. Masalah dalam tulisan ini adalah: Apakah peranan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa pendidikan dasar? Bagaimana implementasi pendidikan multikultural di jenjang pendidikan dasar? dan Karakter apa saja yang muncul dalam diri siswa setelah memperoleh pembelajaran pendidikan multikultural? Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui peranan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa pendidikan dasar, implementasi pendidikan multikultural pada pendidikan dasar serta karakter yang muncul dalam diri siswa. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memabkhan khazanah ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik ataupun

pengelola institusi pendidikan supaya bisa menerapkan pendidikan multikultural khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

## 2. METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menggali berbagai informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, koran, hasil penelitian, *e-book* untuk menggali berbagai informasi yang relevan terkait topik tertentu yang ingin dipecahkan. Penelitian kepustakaan berfokus pada pemecahan masalah penelitian yang telah dirumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian kepustakaan ini berupa analisis deskriptif melalui penjabaran secara sistematis berbagai data dan informasi yang diperoleh dengan tujuan memberi pemahaman yang mudah dipahami oleh pembaca.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan Multikultural

Multikultural terdiri dari dua kata yaitu *multi* dan *kulturalisme*. *Multi* dapat diartikan sebagai banyak dan *kulturalisme* diartikan sebagai kebudayaan sehingga dapat diartikan bahwa multikulturalisme merupakan sebuah paham yang mengakui adanya kesetaraan dari berbagai jenis kebudayaan. Mahfud (2006) menyatakan multikulturalisme adalah sebuah konsep tentang suatu komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, ras, suku, etnis, agama dan lain-lain.

Billings & Gillborn (2004) menyatakan "*Process of multiculturalism was characterised as providing information and increasing awareness*". May & Sleeter (2010) menambahkan "*Effective multicultural education serves an important purpose in a diverse society, country, and world, helping students cultivate the knowledge, dispositions, and attitudes necessary to work productively with people from diverse groups to create a common good*". Kehidupan bernegara yang terdiri dari berbagai ragam suku dan budaya membutuhkan penanaman konsep multikulturalisme. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk yang terdiri dari berbagai macam keberagaman. Untuk mencegah terjadinya konflik di dalam keberagaman tersebut dibutuhkan kesadaran mengenai konsep multikulturalisme.

Pendidikan yang menjunjung tinggi prinsip kesatuan dalam keberagaman dapat dikatakan sebagai pendidikan multikultural. Seperti yang dipaparkan oleh Bank (2002) yaitu "*Multicultural education is a reform designed to make some major changes in the education of students. Multicultural education theorists and researches believe that many school, collage, and university practices related to race and ethnicity are harmful to students and reinforce many of the ethnic stereotype and discriminatory practices in U.S society*". Di negara Amerika banyak lembaga pendidikan yang melakukan praktik diskriminasi kepada siswa, sehingga pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang dirancang dapat mengubah praktik pendidikan yang diskriminasi menjadi pendidikan yang menyeluruh tanpa membedakan siswa.

Suparlan (2008) menyatakan bahwa multikultural membutuhkan seperangkat konsep yang menjadi acuan untuk memahami dan mengembangkannya pada kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang terdiri dari berbagai tingkatan perlu diselipkan konsep multikultural. Salah satu upaya mengembangkannya yaitu melalui pendidikan multikultural. Upaya penanaman konsep pendidikan berbasis multikultural harus diajarkan semenjak usia sekolah dasar melalui lembaga pendidikan formal. Indonesia yang memiliki berbagai macam keberagaman sangat penting dibekali dengan konsep multikultural. Potensi Indonesia yang sangat besar untuk terpecah belah karena keberagaman harus dilandasi dengan pemahaman multikultural yang baik. Sehingga keberagaman yang ada bukan menjadi sebab perpecahan tetapi menjadi ciri khas dari negara Indonesia yang harus dilestarikan.

Melalui pendidikan multikultural setiap warga negara berhak mendapat perlakuan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Noel (2000) menyatakan "*Multicultural education should be should be practical, feasible, and attuned to the developmental levels of students. For students in the primary grades can take action by refusing to laugh at ethnic jokes and make friends with people from other racial, ethnic, and cultural group*". Dengan adanya pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah akan dapat menimbulkan kesadaran bagi siswa untuk menghargai keberagaman dan berbagai perbedaan yang ada pada masyarakat.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai berbagai perbedaan yang memberikan kesempatan serta perlakuan yang sama pada setiap individu tanpa adanya perbedaan dari segi ras, suku, bangsa, agama, jenis kelamin, kelas sosial, budaya. Membiasakan peserta didik di sekolah untuk tidak membedakan, memberikan pemahaman tentang toleransi, menghargai pendapat orang lain, membangun rasa empati dan membangun kultur respect for other adalah bentuk menumbuhkan rasa kesetaraan dan keadilan social di sekolah (Latifah, 2021). Latifah (2021) juga mengemukakan ada 4 hal utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah dasar: 1) pengajaran sejak dini terkait pendidikan multikultural harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini mulai dari kelas 1; 2) mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dengan pendidikan multikultural adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap di setiap pengajaran yang diajarkan; 3) strategi dan pendekatan bervariasi diperlukan dalam pendidikan multikultural agar peserta didik dapat dengan mudah memahami esensi pendidikan multikultural; 4) peran guru sebagai pengajar adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan multikultural karena peserta didik akan mudah mencontoh tindakan yang diperlihatkan oleh guru.

Jadi, guru merupakan faktor utama penyelenggara pendidikan multikultural sebagai upaya menjunjung tinggi prinsip kesatuan dalam keberagaman di sekolah. Karena guru adalah contoh dan sekaligus pendidik generasi penerus bangsa yang tidak hanya melakukan proses pembelajaran di kelas tetapi juga berperan mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan multikultural harus diajarkan sejak dini oleh guru jenjang pendidikan dasar bisa melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran,

menggunakan berbagai strategi dan variasi di dalam maupun di luar kelas serta menciptakan kultur perlakuan yang sama tanpa membedakan di lingkungan sekolah.

## **2. Implementasi Pendidikan Multikultural Jenjang Pendidikan Dasar**

Dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar, dibutuhkan seorang guru yang hebat yaitu guru yang menghargai siswanya, yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi tertinggi, yang membuat pembelajaran menarik, dan yang benar-benar peduli tentang kepentingan siswa. Guru yang hebat adalah guru yang menutup kesenjangan prestasi peserta didik terlepas dia dari ras, etnis, kelas sosial, ekonomi, bahasa, atau lokasi geografis dengan pembelajaran yang berkualitas tinggi yang akan mendorong dan membantu peserta didik untuk mencapai prestasinya (Agustian, 2019).

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar bisa dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan yaitu kontribusi, pembiasaan dan aksi sosial serta pembuatan keputusan. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprpti (2018) implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui proses kegiatan belajar mengajar melalui metode diskusi yang di dalamnya mengajarkan toleransi. Pembentukan karakter toleransi bisa melalui kegiatan berdo'a sesuai kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu kegiatan di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai minat dan bakat siswa melalui seni tari dengan mengenal berbagai seni-seni keberagaman Indonesia.

Tidak jauh berbeda, pada penelitian Husniatin & Anan (2019), implementasi pendidikan multikultural dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, dan kegiatan sekolah. Keberhasilan implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya: peran kepala sekolah sebagai perencana dan pembuat program pendidikan multikultural serta peran guru-guru dalam menerapkan pendidikan multikultural.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2019) menyatakan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar juga membutuhkan peran besar dari guru yang dilakukan dengan mengajarkan materi pendidikan multikultural yang membahas keragaman Indonesia; gambaran berbagai konflik; mengajarkan cara menghargai perbedaan pada siswa melalui mengenal identitas diri, penghargaan terhadap diri sendiri, keterbukaan terhadap orang lain, menghargai perbedaan, mengelola konflik, berpikir kritis, bersikap asertif, dan menghargai kearifan lokal. Metode pembelajaran yang digunakan bisa berupa menonton video tentang budaya Indonesia, diskusi kelompok, presentasi di depan kelas, dan permainan di luar kelas. Penekanan metode pembelajaran adalah kegiatan yang terpusat kepada siswa yang dirancang sangat menarik, menyenangkan dan efektif sehingga siswa dapat memahami esensi dari pendidikan multikultural.

Azizah & Muslih (2019) dalam penelitiannya pengaruh pembelajaran multikultural terhadap

perkembangan sosial siswa sekolah dasar menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai saling mengenal, saling memahami, saling menghargai, dan saling percaya ke dalam setiap pembelajaran. Nilai tersebut ditanamkan secara verbal maupun dengan pemberian contoh visual dengan tujuan membantu perkembangan sosial siswa. Dan tentunya guru masih berperan penting dalam hal ini untuk membuat desain pembelajaran yang sesuai dan tepat agar nilai pendidikan multikultural dapat tertransformasikan dengan baik kepada siswa.

Melalui modul, media, model dan bahan ajar yang terintegrasi ke dalam nilai-nilai multikultural juga dapat digunakan sebagai implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Rahmadonna (2009) modul yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang diselipkan nilai-nilai pendidikan multikultural efektif dijadikan panduan oleh guru dalam mengaplikasikan nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui contoh yang nyata. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Aulia & Wuryandani (2019) yang menyatakan bahwa penelitiannya dengan menggunakan media komik yang diintegrasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa sekolah dasar ternyata efektif untuk meningkatkan karakter pada siswa yaitu karakter peduli sosial.

Jadi dalam pengimplementasian pendidikan multikultural, guru memang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam menyelipkan kesadaran tentang kesetaraan dalam berbagai keberagaman pada diri siswa. Selain di dalam proses pembelajaran, tentunya lingkungan di luar kelas juga harus memperhatikan nilai-nilai positif yang hadir dalam pendidikan multikultural. Oleh karena itu peran kepala sekolah juga tidak dipungkiri sangat dituntut dalam menciptakan dan merancang kultur sekolah yang paham tentang nilai-nilai karakter yang ada pada pendidikan multikultural.

## **3. Karakter yang Muncul Setelah Pembelajaran Pendidikan Multikultural**

Nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting diterapkan dalam pendidikan, karena nilai-nilai tersebut dapat mendidik dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menghargai adanya perbedaan, menerima perbedaan, dan menghormati satu sama lain. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga pesan dan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat masuk dan tumbuh kedalam diri setiap siswa (Basri, 2017). Nilai-nilai pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk sikap siswa untuk bisa menerima dan menghargai berbagai macam perbedaan yang ada disekitarnya

Siswa sekolah dasar adalah anak berusia 6-12 tahun yang memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk membentuk karakter pribadi yang baik (Kurniawan, 2015). Berdasarkan penelitian Latifah (2021) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadikan siswa paham akan keberagaman dan dapat menumbuhkan rasa cinta damai yang dikemas secara sistemik dan holistik berdasarkan budaya dan karakter

bangsa.

Selain itu, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Azizah & Muslih (2019) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan multikultural terhadap perkembangan sosial siswa seperti siswa menjadi lebih paham tentang makna saling menghargai antar teman, siswa juga belajar menghargai kelebihan dan kekurangan teman, siswa juga dapat menghargai upacara agama lain. Setelah pembelajaran pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dasar hamper seluruh siswa mampu menerima nilai-nilai multikultural yang ditunjukkan dengan sikap menghargai perasaan teman, tidak menertawakan teman, tidak berkata kasar kepada teman dan yang terpenting siswa telah memberikan respon sikap positif dan mau menerima perbedaan.

Pendidikan multikultural di sekolah dasar juga mempengaruhi karakter toleransi pada siswa. Berdasarkan penelitian Erviana & Fatmawati (2018) menyatakan bahwa salah satu cara dalam menerapkan sikap toleransi di sekolah dasar adalah dengan pendidikan multikultural. Karena dalam pelaksanaan pendidikan multikultural akan terserap berbagai interaksi dalam kehidupan social, ekonomi, politik dan aspek kehidupan lain dalam masyarakat. Untuk itu sekolah sebagai tempat yang menyatunya keberagaman siswa harus dilandasi dengan pemahaman sikap toleransi untuk menciptakan suasana social yang kondusif tentang adanya keberagaman ras, budaya, agama, maupun latar belakang teman-temannya agar tetap mampu bersosialisasi di tengah perbedaan yang ada.

Jadi, penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar tentunya memiliki peranan yang positif dalam dunia pendidikan apabila guru dan segenap lingkungan sekolah menciptakan implementasi kultur pendidikan multikultural yang benar dan tepat. Terlihat dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural memang memiliki peran positif dalam pembentukan karakter siswa khususnya usia sekolah dasar. Diantara nilai-nilai positif yang di dapatkan siswa yaitu saling menghargai, saling percaya, toleransi, saling memaafkan, lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, mencintai bangsa dan tanah air dan yang terpenting memahami esensi bahwa walau berbeda-beda, namun kita tetap satu jua sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia Bhineka Tunggal Ika. Untuk itu, penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar memang harus selalu dilaksanakan secara bertahap, terus menerus dan berkelanjutan demi terciptanya generasi penerus bangsa yang cinta damai, mensyukuri nikmat keberagaman sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dan menghargai perbedaan.

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai berbagai perbedaan yang memberikan kesempatan serta perlakuan yang sama pada setiap individu tanpa adanya pembedaan dari segi ras, suku, bangsa, agama, jenis kelamin, kelas sosial, budaya. Pendidikan multikultural harus diajarkan sejak dini oleh guru jenjang pendidikan dasar melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, menggunakan berbagai

strategi dan variasi di dalam maupun di luar kelas serta menciptakan kultur perlakuan yang sama tanpa membedakan di lingkungan sekolah.

Pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah dasar tentunya memiliki peranan yang positif dalam dunia pendidikan. Diantara nilai-nilai karakter positif yang di dapatkan siswa yaitu saling menghargai, saling percaya, toleransi, saling memaafkan, lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, mencintai bangsa dan tanah air dan yang terpenting memahami esensi bahwa walau berbeda-beda namun tetap satu. Indonesia dengan kekayaannya memiliki berbagai keberagaman ras, suku bangsa, budaya, agama, bahasa tentunya sangat penting mengintegrasikan pembelajaran pendidikan multikultural kepada siswa melalui metode yang diciptakan oleh guru secara kreatif dan membangun kultur sekolah yang menjunjung tinggi kesetaraan dalam keberagaman. Untuk itu berbagai implementasi yang sudah dijabarkan diharapkan dapat diparktekan oleh guru dan sekolah sebagai penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2019). Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2903>
- Ashadi, W. (2017). Pendidikan Agama Islam Berperspektif Multikultural (Studi di Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 93–100. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2537>
- Aulia, N., & Wuryandani, W. (2019). Multicultural strip comic as a learning media to improve the caring character in primary school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4). <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13330>
- Azizah, D. N., & Muslih, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Multikultural Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2086>
- Bank, J. A. (2002). *An Introduction to Multicultural Education*.
- Billings, L. G., Gillborn, D. (2004). *The Routledge Falmer Reader in Multicultural Education*. Routledge Falmer.
- Erviana, V. Y., & Fatmawati, L. (2018). Urgensi Pendidikan Multikultural Sebagai Wadah Strategis Untuk Menanamkan Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*.
- Ivo Basri. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4).
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Mahfud, C. (2006). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Marinda, L. (2020). Membumikan Iklim Pendidikan

- Multikultural Dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme Beragama Di SD Sintha Jember. *Fenomena*, 19(1), 80–98. <https://doi.org/10.35719/phenomena.v19i1.35>
- May, S., Sleeter, E. (2010). *Critical Multiculturalism Theory and Praxis*. Routledge.
- Ningsih, T. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v22i2.1225>
- Noel, J. (2000). *Multicultural Education*. McGraw-Hill.
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Rahmadonna, F. H. dan S. (2009). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta. *Stranas*, 2.
- Salis Husniatin, & Asrul Anan. (2019). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Durensewu I. *Multicultural Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1741>
- Suparlan, P. (2008). *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. YPKIK.
- Suprpti, R. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sd Negeri Paliyan I Gunungkidul. *Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta*.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. PT. Grasindo.
- Tobroni et al. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi HAM, Civil Society, dan Multikultural*. PuSaPom.